

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang terpenting atau vital bagi manusia. Tanpa komunikasi maka manusia bisa dikatakan ‘tersesat’ dalam belantara kehidupan ini. “Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan ‘tersesat’, karena ia tidak bisa menaruh dirinya dalam lingkungan social (Dedy Mulyana, 2007:5).

Manusia tidak dapat lepas dari komunikasi, karena komunikasi merupakan tatanan hidup dalam bersosial dan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menyingkirkan komunikasi dalam kehidupan mereka karena komunikasi berperan penting dalam kegiatan interaksi sehari-hari, dengan berkomunikasi kita dapat saling bertukar informasi.

Ada berbagai macam media untuk kita berkomunikasi, salah satunya adalah media massa. Industri media pada sekarang ini semakin ramai, dimana media massa merupakan saluran, alat, atau fasilitas yang dapat dipergunakan sebagai salah satu proses komunikasi massa.

Keberadaan media massa di tanah air khususnya media televisi, saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas keseharian masyarakat. Kehadiran media televisi di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi banyak membawa berkah bagi masyarakat. Media televisi memiliki peran besar dalam menjalankan fungsi untuk memberikan informasi-informasi langsung dari lokasi kejadian dengan tingkat realitas yang lebih utuh, hidup, asli, dan bahkan relatif lebih bebas, serta memberikan pendidikan dan juga hiburan.

Betapa pentingnya komunikasi, terlihat dari semakin inovatifnya perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri. Perkembangan (media) komunikasi sungguh sangat menakjubkan di alat keempat ini. Sebagai contoh adalah teknologi percetakan. Dahulu kala, sebelum ditemukannya kertas dan mesin cetak, manuskrip maupun buku ditulis dengan menggunakan tinta, lalu meningkat dengan munculnya alat cetak sederhana yang mengharuskan operator mesin tersebut menyusun satu demi satu huruf yang diperlukan. Jelas ini memerlukan ketelitian yang sangat dan waktu yang cukup lama bahkan hingga berbulan-bulan. Akan tetapi saat Gutenberg di tahun 1456 menemukan mesin cetak, maka pekerjaan pencetakan bisa dilakukan dalam hitungan jam.

Selain itu, mengatasi persoalan waktu kemajuan teknologi komunikasi bisa mengaburkan batas-batas geografis atau wilayah. Munculnya alat-alat

elektronik dengan sistem komputerisasinya menyebabkan teknologi dalam berkomunikasi ini berkembang dengan sangat pesatnya. Sebagai ilustrasi, kemunculan internet dan perangkat pendukungnya berupa e-mail atau surat elektronik dianggap sebagai teknologi tercepat yang dapat menggantikan keberadaan surat pos. Akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi kemunculan telepon genggam dengan

fasilitas SMS (short message service) atau layanan pesan singkat mampu mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul bila menggunakan e-mail, salah satunya adalah penggunaan telepon genggam dalam kondisi dan wilayah yang berbeda.

Pada kenyataannya (media) komunikasi yang semakin canggih ini bermula dari hal-hal sederhana atau bahkan tidak bisa dibayangkan pada awal mulanya. Dari sekadar bahasa-bahasa sederhana layaknya bahasa isyarat, gambar-gambar di gua-gua atau pictograph hingga kode-kode/bunyi titik panjang-pendek dalam komunikasi rahasia Sandi Morse.

Media elektronik mempunyai pesan yang cukup besar dan luas sekali sebagai alat penyampaian informasi maupun sebagai alat penyampaian informasi maupun sebagai alat komunikasi, dan media elektronik juga dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang utama bagi kita. Saat ini bahkan bagi orang yang ada diseluruh dunia. Dengan adanya media elektronik tersebut pesan yang akan disampaikan akan lebih cepat diterima oleh masyarakat luas. Dan salah satu contoh media elektronik adalah televisi, di mana televisi saat ini merupakan salah satu media elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar (*visual*) dan suara (*audio*) yang berfungsi memberikan informasi atau pesan secara cepat dan luas kepada masyarakat yang menikmati.

Program acara *variety show* juga dikenal sebagai ragam seni atau ragam hiburan adalah hiburan yang terdiri dari berbagai pertunjukkan, *variety show* merupakan program yang penuh dengan ide-ide menarik dimana terdapat berbagai macam konsep acara dalam satu program tunggal. Seperti music, tari, komedi, *talkshow* yang digabung dalam satu benang merah dalam suatu program acara yang biasanya dipandu oleh *host* dan *presenter*. Stasiun televisi di Indonesia pun kerap kali menayangkan program acara *variety show*. Salah satunya di TVRI, banyak sekali program *variety show* hiburan seperti Buah Hatiku Sayang. Acara Buah Hatiku Sayang sendiri merupakan sebuah yang ditayangkan oleh TVRI setiap hari, ditayangkan pada pukul 10.00 WIB. Acara ini pertama kali dimulai pada tanggal 6 Juni 2016. Acara BUAH HATIKU SAYANG merupakan sebuah acara *variety show* anak yang ditayangkan di TVRI. Di acara televisi tersebut menampilkan berbagai macam hiburan yang dikemas lucu dan beredukasi, dan *games* interaktif yang banyak diminati oleh anak-anak karena *produser* yang

sangat berperan penting dalam mengemas bagaimana konsep acara tersebut terlihat menarik.

Keunggulan dari Buah Hatiku Sayang adalah mengajarkan anak-anak kreatif, mendidik anak-anak, menghadirkan anak-anak berbakat untuk menjadi anak inspirasi anak-anak Indonesia, ada narasumber yang bagaimana narasumber tersebut bias disatukan dengan anak-anak dan anak-anak bisa sambil belajar seperti ada dalam model kelas, dengan tema berbeda setiap harinya. Seperti tema keluarga, kesehatan, karier, dan lain-lain. Program Buah Hatiku Sayang merupakan program edukasi anak dengan penghargaan televisi Rumah Anak pada Tahun 2016 oleh Komisararis Penyiaran Indonesia.

Berdasarkan latar belakang serta alasan yang telah dikatakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Strategi Kreatif Produser Dalam Menentukan Tata Panggung program Buah Hatiku Sayang TVRI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Kreatif Produser dalam menentukan tata panggung pada program Buah hatiku Sayang di TVRI?
2. Bagaimana upaya Tim Tata Artistik dalam menyesuaikan penataan panggung sesuai dengan tema program Buah Hatiku Sayang TVRI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang hendak dilakukan pada strategi produser dalam penyajian tata panggung pada program Buah hatiku Sayang TVRI menjadi tayangan yang menarik di era pertelevisian saat ini.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep penyajian tata panggung pada program Buah hatiku Sayang TVRI agar bisa menjadi program yang tetap menarik bagi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kegiatan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu komunikasi khususnya bidang penyiaran mengenai betapa pentingnya penataan panggung dalam mempertahankan kredibilitas suatu program acara di televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, sebagai acuan bagi calon dan seorang broadcaster dalam membuat suatu program yang tetap menarik dari masa ke masa. Dan juga menjadi bahan pengalaman untuk dapat mengetahui pentingnya penataan panggung dalam acara Buah Hatiku Sayang sehingga bisa menjadi bahan referensi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dilingkungan Fakultas Komunikasi Universitas Esa Unggul.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memberikan arahan bagi penelitian laporan agar menjadi satu kesatuan, maka peneliti membagi penelitian ini menjadi 5 BAB, yaitu:

- | | |
|----------------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN
Berisi uraian latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. |
| BAB II | TINJUAN PUSTAKA
Berisi uraian kerangka teori, definisi konsep, dan kerangka pemikiran. |
| BAB III | METODE PENELITIAN
Berisi uraian desain penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, informan dan key informan, instrument, dan analisis data. |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN
Berisi uraian lokasi dan waktu penelitian, profil perusahaan, identitas <i>key informant</i> dan <i>informant</i> dan hasil penelitian. |
| BAB V | PEMBAHASAN
Berisi uraian dari pembahasan hasil penelitian dan perbandingan hasil penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian ini. |
| BAB VI | PENUTUP
Berisi uraian dari kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan. |